

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sejarah merupakan peristiwa yang terjadi di masa lampau baik berupa peninggalan-peninggalan, kejadian, peristiwa yang hanya sekali terjadi, tidak berulang kembali dan bersifat unik. Berbicara mengenai sejarah Indonesia, sangat banyak sekali dan saling terkait antara satu sama lain. Adapun sejarah yang pernah terjadi di Indonesia yakni, sejarah peradaban manusia, masuknya agama Hindhu-Budha di Indonesia, sejarah masuknya Islam di Nusantara, berdirinya kerajaan-kerajaan Islam di Nusantara dan sebagainya.

Masuknya Islam ke Nusantara dipicu oleh perkembangan hubungan perdagangan antara Asia Timur dan Asia Barat pada abad ke-7 dan ke-8. Selain itu, terbentuknya jalur pelayaran dan perdagangan pada pantai barat Sumatera, dan jalur perdagangan pedang muslim ke Tiongkok dengan melalui Selat Malaka dan Semenanjung Malaya, mengakibatkan terjadinya hubungan langsung dengan pantai utara Jawa, seperti sebagai penemuan batu nisan di Leran, Gresik.¹

Pada abad ke 9 H/ 14 M merupakan sejarah masuknya Islam ke Indonesia dengan cara masyarakat secara bersamaan memeluk agama Islam, hal ini ditandai dengan berdirinya kerajaan-kerajaan Islam seperti kerajaan Cirebon, kerajaan Demak, kerajaan Malaka, dan kerajaan Ternate. pada abad ke-14 dan 15 M, seiring dengan merosotnya kekuasaan dan pengaruh dari kerajaan Hindu dan Budha di Nusantara seperti Majapahit, Sriwijaya, dan Sunda, menjadikan pesatnya Islamisasi. Adapun Islam masuk ke Nusantara dilakukan dengan jalan damai, tidak ada paksaan, dan tidak dengan merebut kekuasaan. Islam masuk ke Nusantara dengan menampilkan sebagai *rahmatat lil alamin*.²

Ditemukan banyaknya kerajaan-kerajaan Islam di Nusantara dan bukti-bukti peninggalan sejarah yang ada di Indonesia, dapat menjadikan sebagai sumber belajar sejarah yang wajib dipelajari. Adanya bukti peninggalan tersebut dapat belajar pentingnya kegunaan sejarah, sebagai petunjuk akan peristiwa atau kejadian yang

¹ Uka Tjandrasmita, *Arkeologi Islam Nusantara* (Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia, 2009), 13–19.

² Rahmat Sunnara, *Sejarah Islam Nusantara* (Jakarta: Buana Cipta Pustaka, 2009), 1–2.

telah terjadi pada masa lampau dan sebagai penopang pada masa depan bangsa. Belajar sejarah memiliki kegunaan yang penting, jika sejarah tidak memiliki kegunaan, orang tidak akan mau belajar sejarah. Sejarah memiliki fungsi secara instrinsik dan ekstrinsik. Secara Instrinsik, pada hakikatnya sejarah itu berguna sebagai pengetahuan.³

Mempelajari sejarah sangat erat berkaitan dengan suatu peristiwa atau kejadian di masa lalu yang sangat berpengaruh pada kelanjutan di masa depan. Seperti dalam Al-Qur'an surah Hud ayat 120:

وَكُلًّا نَقُصُّ عَلَيْكَ مِنْ أَنْبَاءِ الرُّسُلِ مَا نُثَبِّتُ بِهِ فُؤَادَكَ ۚ

وَجَاءَكَ فِي هَذِهِ الْحَقُّ وَمَوْعِظَةٌ وَذِكْرٌ لِلْمُؤْمِنِينَ

Artinya: “Dan semua kisah dari para rasul kami ceritakan kepadamu, ialah kisah-kisah yang kami teguhkan hatimu, dan dalam surat ini kebenaran telah datang kepadamu serta pengajaran dan peringatan bagi orang-orang yang beriman”⁴

Surah Hud berarti tentang menceritakan atau menceritakan sejarah peristiwa masa lalu yang mungkin berkaitan dengan keteguhan hati. Keteguhan kebenaran dan kajian masa lalu menjadi perubahan bagi manusia, tetapi juga peringatan bagi manusia. Oleh karena itu, Surah Hud menjelaskan tentang sejarah yang dapat dijadikan pembelajaran dan pedoman untuk tindakan di masa depan.⁵

Belajar tentang sejarah telah diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan No. 22/ 2006 terkait dengan tujuan mempelajari sejarah yaitu membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat, serta mencerdaskan bangsa Indonesia yang berwawasan kebangsaan dan cinta Tanah Air.⁶ Melalui pembelajaran sejarah menjadikan kebanggaan dalam diri bangsa terkait akan peristiwa masa lampau agar tidak terulang kembali di masa depan, dan memiliki rasa cinta

³ Kuntowijoyo, *Ilmu Pengantar Sejarah* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2013), 15.

⁴ Sharfina Nur Amalina, “Integrasi Ilmu Sejarah Dan Agama : Implikasinya,” *Historis : Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah* 5, no. 1 (2020): 51, <http://journal.ummat.ac.id/index.php/historis>.

⁵ Amalina, 51.

⁶ Wardo, “Menumbuhkan Kesadaran Sejarah Generasi Muda,” *Pendidikan Sejarah*, no. September (2017): 3.

tanah air dari adanya tradisi, budaya, dan warisan luhur yang dimiliki saat ini.

Belajar sejarah dapat dilakukan melalui bidang pendidikan salah satunya di jenjang Madrasah Aliyah (MA)/Sekolah Menengah Atas (SMA). Siswa dapat mempelajari sejarah secara lebih mendalam yakni berkaitan dengan peristiwa, kronologis, dan kejadian. Peran guru dalam mengajar sejarah yakni dapat mengarah siswa pada pentingnya nilai-nilai sejarah, pembentukan karakter, dan penanaman moral pada siswa. Pembelajaran sejarah cenderung membuat siswa bosan dan mengantuk karena sejarah hanya menceritakan kejadian di masa lampau, sehingga menyebabkan terjadinya krisis pengetahuan sejarah pada siswa. Oleh karena itu guru harus mempunyai strategi dalam menarik minat siswa dalam belajar sejarah, yaitu dengan memperkenalkan situs peninggalan sejarah yang ada di daerah sebagai bukti peninggalan sejarah.

Melihat bukti-bukti peninggalan situs sejarah banyak sekali terdapat di Indonesia terutama di Pulau Jawa merupakan suatu hal yang penting untuk dijaga dan dilestarikan, salah satunya di Kota Jepara, yakni salah satu Kota yang terletak di pesisir Utara Pulau Jawa, yang berada tepat dengan Laut Jawa. Kota Jepara terkenal akan peninggalan-peninggalan pada masa kerajaan-kerajaan Islam, seperti Makam Ratu Kalinyamat dan Makam Sultan Hadlirin Mantingan, Petilasan Ratu Kalinyamat, dan lain sebagainya. Di Jepara juga banyak ditemukannya peninggalan-peninggalan berupa makam para Wali atau Auliya' salah satunya Makam Daeng yang berada di Desa Krapyak Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara. Mengingat terkait situs-situs sejarah yang ada di kota Jepara begitu banyak, sehingga dapat menjadikan sumber belajar yang berkaitan dengan pentingnya sejarah bagi generasi muda dalam menanamkan nilai-nilai moral. Tetapi tidak bisa dipungkiri bahwa sekarang ini, sejarah banyak menjadikan generasi muda mengalami krisis pengetahuan akan sejarah yang ada di daerahnya sendiri.

Belajar mengenai sejarah akan membawa pengaruh besar pada generasi-generasi muda dalam menentukan jati diri bangsa. Namun tanpa disadari, banyak peninggalan-peninggalan sejarah yang terlupakan salah satunya mengenai warisan leluhur terkait dengan Makam Daeng yang ada di Desa Krapyak, Kecamatan Tahunan, Kabupaten Jepara. Makam Daeng merupakan makam leluhur di Jepara atau dapat disebut sebagai makam Auliya' (*waliyullah*) yakni Makam yang terkenal akan tempat bersemayamnya leluhur para wali Allah, dengan ditemukannya beberapa bukti peninggalan berupa corak batu nisan Makam Daeng

yang unik. Adapun salah satu nisan makam terdapat lambang ukiran Majapahit seperti lambang matahari dengan bertuliskan lafadz *laailaaha illallah Muhammadur rasulullah*. Selain itu Makam Daeng merupakan makam yang begitu dipercaya pada masyarakat Jepara sebagai makam yang harus dijaga dan dilestarikan, agar dapat menjadi manfaat bagi semua kalangan dalam mengetahui situs sejarah dan bukti adanya makam kuno yang masih ada hingga sekarang. Makam daeng salah satu makam yang dijadikan tempat berziarah oleh kalangan masyarakat sekitar, masyarakat luar daerah dan juga para kaum santri atau pelajar saat menjelang kelulusan dan juga kenaikan kelas. Tetapi banyak kalangan masyarakat Jepara tidak mengetahui adanya Makam Daeng tersebut sebagai makam leluhur yang dihormati, apalagi para kalangan generasi muda yang jarang memperhatikan situs-situs sejarah yang ada di kota Jepara.

Melihat bukti peninggalan sejarah yang ada pada kompleks Makam Daeng yang jarang diketahui oleh para generasi muda sekarang ini, menjadikan point penting dalam mengkaji permasalahan yang berkaitan dengan pentingnya pengetahuan, pemanfaatan, dan pelestarian terkait bukti peninggalan pada Makam Daeng. Hal ini sebagai sumber pembelajaran sejarah Islam bagi generasi muda agar tidak lupa akan budaya terkait dengan mempertahankan warisan luhur sebagai pedoman bagi masa yang akan datang dan khususnya pada jenjang MA/SMA dengan kejuruan yang membahas mengenai pembelajaran sejarah hal ini akan lebih memudahkan dalam memperkenalkan dan menanamkan nilai-nilai moral terhadap warisan sejarah tersebut. Berdasarkan hal itulah, maka peneliti tertarik melakukan penelitian terkait dengan judul “Makna Edukatif Makam Daeng di Desa Krapyak Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara sebagai Sumber Belajar Sejarah Islam pada Jenjang SMA/MA”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, yang menjadi fokus penelitian yaitu sumber pokok dari masalah penelitian yang dilakukan. Maka fokus penelitian ini diarahkan pada Makna Edukatif Makam Daeng Di Krapyak Tahunan Jepara Sebagai Sumber Belajar Sejarah Islam. Selain itu fokus penelitian ini juga terkait dengan pemanfaatan peninggalan-peninggalan Makam Daeng dengan pelestarian makam, penataan Makam dan pembangunan Makam di Krapyak Tahunan Jepara sebagai sumber belajar sejarah Islam. Dan fokus selanjutnya diarahkan pada faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi adanya Makam Daeng di Desa Krapyak Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara sebagai sumber belajar

sejarah Islam pada jenjang Madrasah Aliyah (MA)/ Sekolah Menengah Atas (SMA).

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Makna Edukatif Pemanfaatan Peninggalan Makam Daeng Di Desa Krapyak Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara Sebagai Sumber Belajar Sejarah Islam Pada Jenjang SMA/MA?
2. Bagaimana Makna Edukatif Peninggalan Makam Daeng di Desa Krapyak kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara sebagai sumber belajar sejarah Islam pada jenjang MA/ SMA?
3. Apa saja Faktor Pendorong dan Faktor Penghambat yang mempengaruhi Makam Daeng di Desa Krapyak Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara sebagai sumber belajar sejarah Islam pada jenjang MA/ SMA?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Menjelaskan Makna Edukatif Pemanfaatan Peninggalan-peninggalan Makam Daeng di Desa Krapyak Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara sebagai sumber belajar sejarah Islam pada jenjang SMA/MA.
2. Mengetahui Makna Edukatif Peninggalan Makam Daeng di Desa Krapyak Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara sebagai sumber belajar sejarah Islam pada jenjang SMA/MA.
3. Mengetahui Faktor Pendukung dan Penghambat yang Mempengaruhi Makam Daeng di Desa Krapyak Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara sebagai sumber belajar sejarah Islam pada jenjang MA/ SMA.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat baik teoritis maupun praktis, diantaranya sebagai berikut:

1. Secara Teoritis
Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi dan informasi yang dijadikan sebagai rujukan atau acuan dalam suatu penulisan karya tulis ilmiah, serta dapat dijadikan sumbangsih suatu pemikiran bagi pembelajaran sejarah.

2. Secara Praktis
 - a. Bagi Masyarakat
Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan dalam mengembangkan dan melestarikan peninggalan Islam sebagai sumber belajar sejarah.
 - b. Bagi Siswa
Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan wawasan serta pengetahuan bagi siswa MA/SMA, terkait pentingnya pengetahuan dan bukti-bukti peninggalan Sejarah.

F. Sistematika Penulisan

Adapun dalam tercapainya karya ilmiah dengan kaidah pembuatan karya tulis yang sistematis, maka penulis membagi karya ilmiah ini dengan sistematika sebagai berikut:

1. Bagian Awal
Bagian ini terdiri dari halaman judul, halaman nota persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar dan halaman daftar isi.
2. Bagian Isi
Bagian ini memuat garis besar yang terdiri dari lima bab, antara bab I dengan bab yang lain saling berhubungan karena merupakan satu kesatuan yang utuh. Adapun kelima bab itu adalah sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan

Bab ini disajikan masalah-masalah yang menjadi pendahuluan dari pembahasan skripsi ini dan menggambarkan isi keseluruhan dari semua bab yang akan penulis teliti, yang mana dalam bab pertama ini akan diawali dengan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, fokus penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II : Kerangka Teori

Berisi kajian teori dituangkan dalam bab ini pada kriteria-kriteria yang ada yaitu, pentingnya peninggalan sumber sejarah islam dan manfaat bukti peninggalan sejarah islam pada jenjang MA/SMA, peneliti terdahulu serta kerangka berfikir.

BAB III : Metode Penelitian

Merupakan metode penelitian yang terdiri dari, jenis pendekatan, setting penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data dan teknik analisis data.

BAB IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini berisi tentang gambaran obyek penelitian, deskripsi data penelitian dan analisis data penelitian.

BAB V : Penutup

Bab ini berisi tentang simpulan dan saran.

3. Bagian akhir, terdiri dari daftar pustaka, daftar riwayat pendidikan penulis dan lampiran-lampiran.

